

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.³⁰

Penelitian kualitatif merupakan penelitian di bidang ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan mentafsir fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.³¹

Menurut Arif Furchan pendekatan kualitatif adalah “Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diawali dari orang-orang (subyek) itu sendiri”.³²

Adapun ciri-ciri (karakteristik) penelitian kualitatif dikemukakan oleh Uhar sebagai berikut:

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 245.

³¹ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), 12.

³² Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

- 1) Mempelajari dunia nyata secara alamiah, tidak melakukan manipulasi.
- 2) Mendalami rincian dan kekhasan data guna menemukan kategori, dimensi, dan kesaling hubungan.
- 3) Seluruh gejala yang dipelajari dipahami sebagai sistem yang kompleks lebih dari sekadar penjumlahan bagian-bagiannya.
- 4) Deskripsi terperinci, kajian/inkuiri dilakukan secara mendalam.
- 5) Peneliti punya hubungan langsung dan bergaul erat dengan orang-orang, situasi dan gejala yang dipelajari.
- 6) Memperhatikan proses.
- 7) Menganggap setiap kasus bersifat khusus dan khas.
- 8) Menempatkan temuan dalam konteks sosial, historis dan waktu.
- 9) Penelitian dilakukan secara netral agar objektif tapi bersifat empati.
- 10) Desain penelitiannya bersifat fleksibel (tidak kaku), terbuka.³³

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³⁴

Adapun penelitian ini di katakan penelitian Studi kasus kerana dalam efektivitas pembelajaran al-quran ini setiap lembaga sekolah di Patani mengguna metode yang berbeda dan tergantung dengan kebijakan seorang guru kerana alasan inilah saya akan langsung focus pada satu sekolah yaitu Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani dan akan mudah dalam mendapat hasil dari penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia

³³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan)* (Bandung: PT Refika Aditama: 2012), 185.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

dapat pula digunakan, namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan membantu dalam penelitian.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Waktu yang penulis gunakan beragam direncanakan secara sistematis, terkadang dengan suasana santai bahkan kadangkala juga secara resmi (formal). Di samping itu, penulis juga merekam keadaan lembaga tersebut yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan agama Islam.

Selama di lapangan, penulis telah melakukan pengamatan, sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip oleh Moleong bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.³⁵

C. Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi

³⁵ Laxy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 117.

Patani. Oleh karena itu pada bab ini akan diuraikan kondisi Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani.

Berdirinya Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani pada tanggal 4 juni 1974. Pendirinya adalah H. Ibrahim Bin Abdulrahman bersama masyarakat Kampung Batas Kubo, Tambun Sakhobon, Ampor Mayo, Cangwad Patani, dengan tujuan untuk menjadi pusat pendidikan ilmu agama Islam bagi generasi muda dan masyarakat sekitar. Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani memulai kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam dan pendidikan umum pada Tahun 1977.

Pada Tahun 1977 Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani mulai kegiatan pendidikan agama Islam dan pendidikan umum dengan cara resmi dan pada tahun 2000, dan kepala sekolah Abdulloh Bin Tuklu sampai sekarang.

Setelah itu Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani dapat bantuan pertama dari negara dengan jumlah uang 15 ribu bath (5 juta rupiah) dan setelah itu dapat bantuan setiap tahun dari negara selain itu, kementrian pendidikan mengirim 1 orang guru untuk membantu mengajar dalam pelajaran umum.

2. Letak Geografi Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani

Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani adalah lembaga di bawah Kantor Kementerian Pendidikan Swasta Departemen Pendidikan Propinsi Patani. Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani terletak di Kampung Batas Kubo, Tambon Sakhobon, Ampor Mayo, Propinsi Patani (Thailand Selatan).

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Jelasnya sarana merupakan perangkat material seperti halnya bangunan sekolah, sedangkan prasana adalah alat pendukung kelangsungan proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan semakin meningkatkan mutu pendidikan dan cepat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dengan semaksimal mungkin.

Artinya, setiap lembaga pendidikan harus terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan apa yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah.

Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani memiliki 3 bangunan yaitu bangunan pertama memiliki 1 tingkat bangunan kedua memiliki 2 tingkat dan bangunan ketiga memiliki 3 tingkat. Selain itu juga memiliki asrama bagi murid laki-laki dan perempuan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari: Pertama, hasil observasi peneliti. Kedua, wawancara peneliti dengan para responden antara lain: kepala sekolah yaitu: Abdulloh Tuklu, dan sekaligus Ustaz dan Ustazah, dokumen-dokumen yang terdapat di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani.
2. Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan sistem pembelajaran di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani.

Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani. Untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.

Menurut Loflend, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong mengatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah orang-orang yang diamati atau diwawancarai.

E. Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Tempat penelitian tindakan ini adalah lembaga Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani.
- b. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, pada penelitian ini adalah manejer sekolah, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (ustaz dan utazah) Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani.

- c. Activity, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Activity pada kegiatan yang dimaksud adalah Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani.

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³⁶ Ini dilakukan agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti. Adapun yang peneliti observasi itu adalah keadaan lingkungan Sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas dan keadaan fasilitas di dalam ruangan belajar.

2. Metode interview/wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁷

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 146.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), 131.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi atau data-data dari pimpinan Sekolah, para guru-guru dan pihak kiranya dapat memberi keterangan yang diperlukan yang belum dapat diperoleh dari observasi. Teknik metode interview yang penulis pergunakan bebas terpimpin, yaitu sebelum penulis melakukan interview, pokok-pokok persoalan telah penulis persiapkan sebelumnya. Sedangkan pelaksanaannya penulis tidak terikat pada daftar pertanyaan yang telah diajukan (dipersiapkan), tetapi melihat kepada situasi dan kondisi agar interview berjalan dengan lancar.

Terkait hal ini peneliti dapat mewawancarai dengan Ustaz Abduloh Tuklu selaku Kepala Sekolah sekaligus sebagai guru agama.

3. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi “yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengumpulkan dokumentatif baik yang berupa laporan atau dokumen lain”.³⁸ Yang termasuk dokumen di sini selain laporan, juga berupa peraturan-peraturan, sejarah, hasil musyawarah dan sebagainya.

Penulis memilih metode dokumentasi ini sebagai teknik pengumpul data dan dipergunakan untuk memperoleh data yang berupa jadwal kegiatan, data guru, data murid dan lain-lain, terutama yang menyangkut gambaran umum di Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani.

³⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 131.

Adapun data-data yang berbentuk dokumen tulisan ini di peroleh dari Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani yang berkaitan dengan subyek penelitian adalah:

1. Latar belakang Sekolah Rusmee Sthapana School Propinsi Patani.
2. Letak Geografi.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program penelitian. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan dan setelah data terkumpul dengan menganalisa data sambil mengumpulkan data, lanjutnya, peneliti dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya, cara menganalisis data penelitian ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, dimana analisa data secara kronologi setelah data terkumpul semua.³⁹

Analisis data adalah proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian untuk kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁰

³⁹ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192.

⁴⁰ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J.Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Pendekatan peneliti pada analisis data adalah untuk memahami lebih banyak tentang apa yang dipelajari dari interpretasi minimal. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan reduksi data. Dalam proses reduksi data bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok persoalannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan analisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

Berikut ini teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut bukan hanya dilakukan dalam waktu singkat,

⁴¹ Moleong, Metodologi., 248.

tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dipihak lain perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang terkumpul. Selain itu menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi peneliti dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri terhadap diri sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mengeceh usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Dalam observasi ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut William Wiersma, triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

- a. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek beberapa sumber yang berbeda, misalnya: guru, siswa yang bersangkutan, orang tuanya dan masyarakat.
- b. Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.
- c. Triangulasi waktu juga dipertimbangkan dalam pengujian keabsahan data, dalam melakukan pengujian peneliti bisa menggunakan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan sebagaimana yang dikutip Moleong, penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, antara lain: tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap pasca penelitian.

1. Tahap Pra-Penelitian

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil, konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.